

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Manganti, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dipilih secara sengaja atau *Purposive*, dengan pertimbangan bahwa Desa Manganti, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas rata-rata pencaharian penduduknya mayoritas petani padi dan lokasi ini dipilih karena kelompok tani belum pernah dijadikan penelitian. Menurut Kelompok Tani Sidomuncul 2 Desa Manganti bahwa sawah yang ada di Kecamatan Rawalo dapat menghasilkan beras yang berkualitas, yaitu beras dengan kualitas bagus putih bersih, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah kegiatan menganalisis, menguraikan, meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada data konkrit, data penelitian dalam bentuk angka yang diukur dengan statistik sebagai uji perhitungan, terkait dengan masalah yang sedang dipelajari untuk menarik suatu kesimpulan.

C. Jenis Data

Jenis data penelitian dalam melaksanakan penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Edi Riadi (2016), data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer adalah data yang menampilkan karakter paling asli dan belum mengalami transformasi statistik apa pun. Untuk memperoleh data primer, penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, keadaan umum dan Badan Pusat Statistik (BPS).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hardani (2020), observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian observasi yang dilaksanakan di Kelompok Tani Sidomuncul 2, Desa Manganti, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan diskusi dan sesi percakapan. antara dua arah untuk mempermudah pengambilan informasi dengan petani padi, kelompok tani dan peneliti.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar atau dokumen untuk memperoleh data informasi yang berguna untuk penelitian.

E. Metode Pengambilan Sempel

Teknik pengambilan sampel ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh (sensus)*. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti subjeknya kurang dari 100, maka

sampel tersebut lebih baik diambil semua. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 petani padi di Kelompok Tani Sidomuncul 2 Desa Manganti Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Maka, pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil semua jumlah populasi sebanyak 30 orang petani padi.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani.
2. Peran Kelompok Tani Sidomuncul 2 di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam tujuan untuk mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat petani agar menjadi pertanian yang maju.
3. Hambatan dan solusi yang sering di hadapi petani seperti cuaca, irigasi air dan hama.
4. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi antara lain:
 - a. Sebagai wahana belajar yaitu kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya meningkat dan kehidupan, pendapatan yang lebih baik.
 - b. Sebagai wahana kerjasama yaitu tempat untuk memperkuat kerjasama antara petani dalam kelompok tani, penyuluh maupun pihak lain dengan adanya hal ini dapat membuat usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi masalah-masalah yang akan datang seperti hambatan, ancaman, tantangan.

- c. Sebagai unit produksi yaitu usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota secara keseluruhan harus di pandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi.

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Kelompok Tani dan anggota Kelompok Tani Sidomuncul 2 Desa Mangganti Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas menggunakan analisis deskriptif. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui yang terdiri dari sejarah, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi pada Kelompok Tani dan anggota Kelompok Tani Sidomuncul 2 Desa Manganti Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mengetahui hambatan apa saja yang sering di hadapi dan solusi apa yang petani ambil.
3. Untuk mengetahui peran Kelompok Tani dan anggota Kelompok Tani Sidomuncul 2 dalam peningkatan produksi padi IP 200 di Desa Manganti Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, digunakan metode kuantitatif untuk mengetahui tingkat peran Kelompok Tani di ukur dengan menggunakan 3 indikator seperti kelompok tani sebagai wahana belajar, kelompok tani sebagai wahana kerjasama, kelompok tani sebagai unit

produksi yang di peroleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan kelompok tani dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku seseorang ataupun sekelompok orang (Mardapi, 2024). Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut akan dijadikan titik tolak untuk menyusun berbagai instrumen. Adapun instrumen dari pertanyaan dan pernyataan 5 poin skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 5 Skor Penilaian Tingkat Peran Kelompok Tani Sidomuncul Dalam Peningkatan Produksi Padi IP 200

Kategori	Skor
Sangat tidak berperan	1
Kurang berperan	2
Cukup berperan	3
Berperan	4
Sangat berperan	5

Keterangan:

Skor tertinggi = jumlah responden × skor tertinggi × total jumlah keseluruhan pertanyaan

Skor terendah = jumlah responden × skor terendah × total jumlah keseluruhan pertanyaan

Interval = $\frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori skor}}$.

Adapun skor penilaian tingkat peran Kelompok Tani Sidomuncul dalam peningkatan produksi padi IP 200 Desa Manganti Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Skor tertinggi = $30 \times 5 \times 18 = 2.700$

$$\text{Skor terendah} = 30 \times 1 \times 18 = 540$$

$$\text{Intervalnya} = \frac{2.700 - 540}{5} = 432$$

Tabel 6 Katagori Penilaian Tingkat Peran Kelompok Tani Sidomuncul Berdasarkan Rata-Rata Indikator

Kategori	Skala skor
Sangat tidak berperan	540 – 971,99
Kurang berperan	972 – 1.403,99
Cukup berperan	1.404 – 1.835,99
Berperan	1.836 – 2.267,99
Sangat berperan	2.268 – 2.700

Untuk mengetahui tingkat peran Kelompok Tani Sidomuncul Dalam Peningkatan Produksi Padi IP 200 sebagai berikut:

- a. Peran kelompok tani sebagai wahana belajar

Tabel 7 Pengukuran Skor Indikator Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Belajar Dalam Peningkatan Produksi Padi IP 200

No	Indikator	Skor				
		Stb	Kb	Cb	B	Sb
1	Persiapan materi pertemuan kelas belajar dalam peningkatan padi IP 200	1	2	3	4	5
2	Mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok dalam peningkatan padi IP 200	1	2	3	4	5
3	Materi yang disampaikan kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani	1	2	3	4	5
4	Mengemukakan pendapat mengenai masalah yang anda hadapi pada proses kelas belajar dalam peningkatan IP 200	1	2	3	4	5
5	Melaksanakan proses pertemuan kelas belajar secara rutin dalam peningkatan IP 200	1	2	3	4	5
6	Akrif dalam kegiatan proses kelas belajar termasuk dalam mendatangkan dan berkonsultasi den	1	2	3	4	5

	gan penyuluh pertanian dalam peningkatan IP 200					
--	---	--	--	--	--	--

$$\text{Interval} = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kategori skor}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 30 \times 5 \times 6 = 900$$

$$\text{Skor terendah} = 30 \times 1 \times 6 = 180$$

$$\text{Intervalnya} = \frac{900 - 180}{5} = 144$$

- b. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama

Tabel 8 Pengukuran Skor Indikator Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Dalam Peningkatan Produksi Padi IP 200

No	Indikator	Skor				
		Stb	Kb	Cb	B	Sb
1	Kerjasama secara berkelompok dalam mengatasi masalah peningkatan padi IP 200	1	2	3	4	5
2	Kerjasama secara berkelompok dalam kegiatan pasca panen	1	2	3	4	5
3	Kerjasama dengan penyuluh dalam peningkatan padi IP 200	1	2	3	4	5
4	Kerjasama untuk melaksanakan penerapan teknologi secara bersama	1	2	3	4	5
5	Kerjasama dengan pengurus dan anggota untuk mendapatkan pupuk /bibit/ pestisida/ alat teknologi pertanian dari pemerintah	1	2	3	4	5
6	Kerjasama dengan pengurus atau penyuluh untuk mengatasi hama dan penyakit	1	2	3	4	5

$$\text{Skor tertinggi} = 30 \times 5 \times 6 = 900$$

$$\text{Skor terendah} = 30 \times 1 \times 6 = 180$$

$$\text{Intervalnya} = \frac{900 - 180}{5} = 144$$

c. Peran kelompok tani sebagai unit produksi

Tabel 9 Pengukuran Skor Indikator Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Dalam Peningkatan Produksi Padi IP 200

No	Indikator	Skor				
		Stb	Kb	Cb	B	Sb
1	Kelompok tani memberikan fasilitas yang dibutuhkan petani	1	2	3	4	5
2	Menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan bersama antar kelompok tani dan penyuluh dalam peningkatan produksi padi IP 200	1	2	3	4	5
3	Kelompok tani menyediakan modal dana bagi petani	1	2	3	4	5
4	Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan dalam peningkatan produksi padi IP 200	1	2	3	4	5
5	Kelompok tani menyediakan sarana produksi sesuai kebutuhan kelompok tani (benih, pupuk, pestisida alat teknologi pertanian)	1	2	3	4	5
6	Mengelola administrasi secara baik dalam peningkatan produksi padi IP 200	1	2	3	4	5

$$\text{Interval} = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kategori skor}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 30 \times 5 \times 6 = 900$$

$$\text{Skor terendah} = 30 \times 1 \times 6 = 180$$

$$\text{Intervalnya} = \frac{900 - 180}{5} = 144$$